

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra muncul karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan ide-ide melalui imajinasinya tentang persoalan-persoalan yang dilihat, dialami, dan dicermatinya yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang memiliki nilai kehidupan dan manfaat (Noermanzah, 2017:28). Karya sastra merupakan media yang bagus untuk mengajarkan segala sesuatu seperti nilai moral, nilai budi pekerti, dan nilai agama. Karya sastra berusaha menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang merupakan refleksi dari kehidupan nyata sebagai hasil renungan realita kehidupan yang dilihat.

Karya sastra tidak hanya menyajikan hiburan semata. Di dalam karya sastra banyak mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi pengajaran kehidupan bagi para penikmatnya. Ajaran-ajaran yang terkandung pada karya sastra berupa nilai moral, sosial, budaya, religius, politik, dan lainnya. Melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya, Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra harus menjadi jembatan antara manusia dengan nilai-nilai kebaikan yang sepantasnya dianut. Salah satu contoh karya sastra adalah novel.

Novel sebagai salah satu produk sastra memegang peranan penting didalam memberikan berbagai kemungkinan-kemungkinan menyikapi

kehidupan. Novel membahas masalah kehidupan manusia, yang berupa gambaran tentang kehidupan dalam berbagai hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Ini memberikan petunjuk bahwa novel lahir untuk memberi wawasan tentang hidup manusia dan segala sesuatunya kepada pembaca. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Novel menceritakan kehidupan yang berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, baik nilai budaya, agama, dan sosial. Novel merupakan media yang digunakan oleh pengarang untuk menuangkan imajinasinya tentang kehidupan seseorang yang diambil dari pengalamannya sendiri ataupun orang lain. Didalam sebuah novel tidak terlepas dari nilai-nilai dalam kehidupan yang disusun untuk dijadikan pelajaran atau contoh oleh pembaca. Banyak sekali sebuah karya sastra yang mengangkat nilai religi karena sastra memiliki hubungan erat dengan religi atau keagamaan. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Aisyah (2017:28) menyatakan “religius merupakan suatu keadaan dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang itu bertingkah laku, bersikap, berbuat, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya”. Nilai religius adalah sesuatu yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkah laku manusia. Seseorang yang memiliki nilai religius yang tinggi pasti memiliki tingkah laku yang baik

terhadap agamanya. Religius menjadi suatu hal yang mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan membangun keimanan terhadap tuhan.

Nilai religius menyangkut kepribadian seseorang, setiap orang memiliki tingkat kereligiusan yang berbeda-beda, nilai religius bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan manusia kepada Allah SWT dan mendorong manusia untuk berjalan di jalan Allah SWT. Menurut Finanti (2021:207) “jenis dan pesan religius sendiri dapat mencakup dalam sebuah masalah yang dapat dikatakan tidak terbatas dan sangat luas, karena mencakup semua persoalan hidup dan kehidupan yang menyangkut seluruh persoalan harkat dan martabat manusia.

Seiring dengan berjalannya waktu, teknologi kini semakin berkembang pesat. Dampak positif bagi novel adalah semakin memiliki peluang untuk ikut andil berkiprah mengikuti pesatnya perkembangan di bidang teknologi pertelevisian dan atau perfilman. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya film-film yang diangkat dari sebuah novel. Sebagai karya sastra yang sudah populer dikalangan masyarakat, hal demikian tentu sangat positif karena nilai-nilai yang terdapat dalam suatu novel yang difilmkan akan lebih mudah tersampaikan, sebab dengan diperankannya tokoh-tokoh dalam suatu novel akan jauh lebih diterima oleh orang-orang terutama yang tidak gemar membaca.

Penyampaian nilai dari pengarang dalam karya sastra dapat dilakukan melalui kata-kata, aktivitas tokoh, ataupun penuturan langsung dari pengarang. Dalam tuturan langsung, pengarang menyampaikan penjelasan

tentang hal yang baik ataupun yang tidak baik dengan secara langsung. Sedangkan, penyampaian melalui aktivitas tokoh biasanya disampaikan dengan melalui dialog, interaksi antar tokoh, tingkah laku tokoh, serta pemikiran atau pikiran-pikiran tokoh yang terdapat didalam sebuah cerita yang dikisahkan.

Salah satu novel religius yang menceritakan tentang perjuangan hidup yang menginspirasi yaitu novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka. Novel *Cinta dalam Diam* merupakan novel religius karya Shineeminka. Novel "Cinta Dalam Diam" karya Shineeminka merupakan karya sastra yang mengangkat tema tentang cinta dan nilai-nilai religius. Novel ini memiliki latar belakang kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia yang religius.

Dalam novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka, penulis menemukan beberapa nilai religius yang terdapat didalamnya. Adapun contoh kutipannya adalah sebagai berikut:

“Aku duduk terpaku dibelakangnya. Ia melaksanakan salat tahajud dengan sangat khusuk. Hatiku bergetar mendengar lantunan surah yang ia baca dalam salatnya, surah Al-Mulk. Bacaannya terdengar begitu indah.”(Shineeminka, 2017:56).

Berdasarkan kutipan tersebut, termasuk ke dalam nilai religius yakni aspek hubungan manusia dengan tuhan. Hal ini mengajarkan supaya selalu mendekatkan diri kepada tuhan dengan cara melaksanakan segala yang diperintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Oleh karena hal itu kewajiban sebagai makhluk yang beragama harus dilaksanakan yakni shalat sesegera mungkin, dan meninggalkan hal yang tidak perlu.

Dalam keseluruhan ceritanya, Shineeminka berhasil menggambarkan bagaimana cinta yang sejati harus dilandasi oleh nilai-nilai religius, baik dalam hubungan dengan pasangan maupun hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, novel ini menjadi karya sastra yang inspiratif dan bermanfaat bagi pembacanya dalam memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, novel "Cinta Dalam Diam" karya Shineeminka memiliki latar belakang nilai-nilai religius yang kuat, yang tercermin dalam karakter-karakternya dan hubungan antarmanusia yang terjalin dalam cerita. Hal tersebutlah yang membuat peneliti sangat tertarik untuk mendeskripsikan ajaran atau nilai-nilai positif yang terdapat didalamnya, terkhusus nilai religius tokoh utama dalam novel ini yang diharapkan dapat menjadi pandangan positif bagi para penikmat karya sastra.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah nilai religius tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka pada aspek hubungan antara manusia dengan manusia?
2. Bagaimanakah nilai religius tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka pada aspek hubungan antara manusia dengan tuhan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, dapat ditarik kesimpulan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai religius tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka pada aspek hubungan antara manusia dengan manusia
2. Untuk mendeskripsikan nilai religius tokoh utama dalam novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka pada aspek hubungan antara manusia dengan tuhan

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan juga secara praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memberikan perkembangan terhadap teori sastra, khususnya teori nilai religius. Secara praktis manfaat penelitian ini bagi pembaca menjadi sumber bacaan tentang novel, bagi peneliti selanjutnya bisa dijadikan rujukan, dan bagi masyarakat dapat memberikan pemahaman tentang nilai-nilai religius.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka definisi operasional penelitian ini adalah:

“Nilai religius adalah nilai yang menyangkut konsep kehidupan bertuhan atau beragama yang berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan tuhan” (Simbolon, 2022:51).

“Tokoh utama merupakan tokoh penting atau tokoh sentral yang ditampilkan oleh pengarang secara terus menerus dalam sebuah karya sastra” (Nurgiyantoro, 2015:176).

“Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku” (KBBI V, 2016:257).